

Dating Violence Ditinjau dari Kontrol Diri dan *Insecure Attachment* Pada Remaja

Arizal Yoseawan Fristian¹, Roro Dwi Astuti², Latifah Nur Ahyani³

^{1,2,3}Department of Psychology, Muria Kudus University, Indonesia

Email: ¹fristianyosaa@gmail.com, ²dwi.astuti@umk.ac.id, ³latifah.nurahyani@umk.ac.id

Artikel Info

Article history:

Received 28/06/2022

Revised 04/07/2022

Accepted 12/07/2022

Keyword:

Dating Violence;
Self-control; Insecure
Attachment

ABSTRACT

Dating violence is a form of violence against partners in a relationship that includes physical, sexual, and emotional abuse and controlling behavior by one partner. This study aims to determine empirically the relationship between self-control and insecure attachment with dating violence in adolescents. The population in this study were high school youth in Kudus Regency, while the sampling technique used was purposive sampling technique. The data analysis method used is regression of two predictors (multiple regression). This shows that there is a very significant negative relationship between the self-control variable and dating violence, with an effective contribution of 13.7%. While the second minor hypothesis obtained r^2 of 0.491 with a significance level of $p < 0.01$. This shows that there is a very significant positive relationship between the insecure attachment variable and dating violence, with an effective contribution of 24.1%.

ABSTRAK

Dating violence adalah salah satu bentuk kekerasan terhadap pasangan dalam hubungan yang mencakup fisik, seksual, dan pelecehan emosional dan perilaku pengendalian oleh salah satu sangan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara kontrol diri dan *insecure attachment* dengan pelaku *dating violence* pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kabupaten Kudus sedangkan teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu teknik teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi dua *predictors* (regresi berganda). Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara variabel kontrol diri dengan pelaku *dating violence*, dengan sumbangan efektif sebesar 13,7%. Sedangkan hipotesis minor kedua diperoleh r^2 sebesar 0,491 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel *insecure attachment* dengan pelaku *dating violence*, dengan sumbangan efektif sebesar 24,1%.

Kata Kunci

Dating Violence;
Kontrol diri;
Insecure Attachment

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Korespondensi:

Roro Dwi Astuti

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi
Universitas Muria Kudus
Email: dwi.astuti@umk.ac.id



LATAR BELAKANG

Dating Violence atau Kekerasan dalam Pacaran (KDP) masih menjadi suatu masalah yang patut terus diperhatikan dan digencarkan pencegahan serta penyelesaiannya. Kasus kekerasan dalam pacaran di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari angka 1.873 pada tahun 2018 hingga 2.073 kasus pada tahun 2019 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018; Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, 2019). Data yang ada juga menunjukkan bahwa pada tahun 2018 dan 2019 pelaku kekerasan seksual tertinggi diranah privat/personal adalah pacar dari korban kekerasan tersebut. Jumlah pacar yang melakukan kekerasan seksual pada tahun 2018 tercatat 1.528 orang dan meningkat menjadi sebanyak 1.670 orang pada tahun 2019.

Dating violence menurut Niolon dkk., (2017) adalah pengalaman yang merugikan yang mempengaruhi masa depan. Lebih lanjut dijelaskan kekerasan dalam pacaran dapat terjadi secara langsung, online, atau melalui teknologi. Ini adalah jenis kekerasan pasangan intim yang dapat mencakup jenis perilaku kekerasan fisik adalah ketika seseorang menyakiti atau mencoba menyakiti pasangannya dengan memukul, menendang, atau menggunakan jenis kekuatan fisik lainnya. Selain itu kekerasan seksual adalah pemaksaan atau upaya memaksa pasangan untuk melakukan tindakan seks dan atau sentuhan seksual ketika pasangan tidak menyetujui atau tidak dapat menyetujui atau menolak.

Dating Violence meliputi perilaku kasar yang terjadi dalam konteks hubungan pacaran di mana dua individu menjalin hubungan yang emosional, romantis, dan atau seksual, akan tetapi mereka tidak menikah, bertunangan, atau dalam hubungan yang memiliki komitmen yang serupa (Iconis, 2013). Kekerasan dalam

kencan dapat berupa pelecehan fisik, seksual, dan psikologis atau emosional (Murray & Kardatzke, 2007). Perlakuan kasar, agresif, atau perilaku kekerasan dalam hubungan pacaran remaja biasanya meliputi tindakan fisik agresi, intimidasi, atau paksaan, yang berkisar dari ancaman, dorongan, dan tamparan untuk pemukulan dan seks paksa (Lewis & Fremouw, 2001). Patchin & Hinduja (2010) menyatakan bahwa kekerasan dalam hubungan pacaran remaja juga dapat meliputi tindakan kekerasan relasional atau kencan cyber.

Faktor yang mempengaruhi *dating violence* yaitu kontrol diri (Gover dkk., 2011). Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan bagaimana ia berperilaku atas dasar standar tertentu seperti moral, nilai dan aturan masyarakat sekitar agar bertujuan memiliki perilaku yang positif (Tangney dkk., 2004). Averill Ghufroon & Risnawita (2010) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu keahlian individu dalam rangka membaca situasi diri dalam lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu juga. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk dapat membedakan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima untuk membimbing perilakunya sehingga mau menunda pemenuhan kebutuhannya (Santrock, 2012).

Kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk mengontrol dan mengatur pikiran, emosi, perilaku, serta mengesampingkan impuls antisosial. Ketika individu memiliki kontrol diri yang rendah cenderung dapat melakukan tindakan *dating violence* terhadap pasangannya (Watkins dkk., 2013). Ketika individu memiliki kontrol diri yang tinggi maka dia mampu menjaga hubungan baik terhadap pasangannya dengan cara meningkatkan keharmonisan dan keromantisan bersama pasangannya sehingga tidak memunculkan

perilaku *dating violence* (Hamburg & Pronk, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi *dating violence* yaitu *insecure attachment* (Tussey dkk., 2021). Brown dan Elliot (Hoye, 2019) mendefinisikan *Attachment* sebagai suatu hubungan individu dengan orang tua dimana dari hubungan tersebut menimbulkan perilaku untuk mempelajari keterikatan yang terjadi antara orang tua dengan anak kemudian hubungan tersebut akan berperan penting dalam membentuk individu untuk kehidupan kedepannya.

Individu yang memiliki kelekatan aman akan memiliki hubungan dengan kualitas yang tinggi terhadap pasangan mereka daripada yang memiliki keterikatan tidak aman (Lee dkk., 2014). Individu dengan kelekatan tidak aman akan sering mengalami banyak kesulitan untuk mengelola maupun menyelesaikan suatu konflik dengan pasangan mereka sehingga akan menimbulkan pengalaman lebih negatif selama perpisahan dengan pasangannya (Creasey & Hesson-McInnis, 2001). Individu dengan kurangnya kehangatan orang tua, pemantauan yang buruk, dan kontrol psikologis dapat menimbulkan perilaku agresi dengan pasangannya menurut Park & Kim (2018).

Cyr dkk., (2010) menyatakan bahwa remaja yang mendapat perlakuan buruk dari orang tuanya akan menjadikan remaja merasa tidak aman / cemas atau menghindari. Gaya kelekatan yang tidak aman dapat menyebabkan remaja yang dianiaya menjadi sangat waspada dengan tanda-tanda ketidaksetujuan, penolakan, atau pengabaian dalam hubungan mereka sehingga memicu timbulnya *dating violence* jika kebutuhan untuk diyakinkan tidak terpenuhi atau dihormati oleh pasangan mereka (Jouriles dkk., 2012).

Terkait dengan pemaparan masalah dan berbagai sumber referensi diatas. Masalah *dating violence* yang marak dilakukan oleh remaja. Kaitan dengan

kontrol diri remaja dan riwayat kelekatan pada orang tua. Maka peneliti tertarik untuk melihat dan meneliti lebih lanjut kaitan antara tiga variable *dating violence*, kontrol diri, serta *insecure attachment* pada remaja dengan melakukan penelitian dengan judul “*Dating Violence ditinjau dari Kontrol Diri dan Insecure Attachment Pada Remaja di Kota Kudus*”. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. H₀: Tidak ada hubungan antara *dating violence* dengan kontrol diri dengan *insecure attachment* pada remaja.
H₁: Ada hubungan antara *dating violence* dengan kontrol diri dengan *insecure attachment* pada remaja.
2. H₀: Tidak ada hubungan antara *dating violence* dengan kontrol diri
H₁: Ada ada hubungan antara *dating violence* dengan kontrol diri
3. H₀: Tidak ada hubungan antara *dating violence* dengan *insecure attachment*
H₁: Ada ada hubungan antara *dating violence* dengan *insecure attachment*

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya dalam data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2012). Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan metode ini maka akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja berada di Kota Kudus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang sudah pernah berpacaran dan mengalami *dating violence*.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert, yang dibagikan kepada remaja remaja yang sudah pernah berpacaran dan mengalami *dating violence*. Skala terdiri atas tiga skala, yaitu skala *dating violence*, skala kontrol diri, dan skala *insecure attachment*. Masing-masing dari skala dikelompokkan dalam pernyataan favorable dan unfavorable dengan empat alternative jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Skala *dating violence* dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan skala *dating violence* yang diungkap dengan menggunakan aspek dari tokoh (Murray & Kardatzke, 2007) yang terdiri dari *verbal emotional abuse*, *physical abuse* dan *sexual abuse*. Skala kontrol diri menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill (Ghufroon & Risnawita, 2010) meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan. Skala *insecure attachment* dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan aspek yang dijelaskan oleh Collins (Gillath dkk., 2016) yaitu *anxiety*, *dependence* dan *closeness*.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari kedua

variabel bebas (kontrol diri dan *insecure attachment*) terhadap variabel terikat (*dating violence*). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas.

Pada penelitian ini menggunakan uji analisis hipotesis. Pengujian hipotesis ada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perhitungan program SPSS dengan teknik korelasi Analisis Regresi Keseluruhan dari teknik analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 24.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja di Kota Kudus. Adapun karakteristik subyek pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase
16	11	11%
17	27	27%
18	33	33%
19	29	29%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah remaja yang berusia 16 tahun dengan jumlah 11 orang (11%), usia 17 tahun dengan jumlah 27 orang (27%), usia 18 tahun dengan jumlah 33 orang (33%), usia 19 tahun dengan jumlah 29 orang (29%).

Hasil Uji Asumsi

Tabel 2. Uji Normalitas

No	Variabel	Sig (p)	K-SZ	Keterangan
1.	<i>Dating Violence</i>	0,250	1,020	Berdistribusi normal
2.	Kontrol Diri	0,726	0,691	Berdistribusi normal
3.	<i>Insecure Attachment</i>	0,721	0,694	Berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak, yang dilakukan dengan

teknik Kolmogorov – Smirnov. Hasil uji normalitas variabel *dating violence* menunjukkan nilai K-SZ sebesar 1,020 dan p

sebesar 0,250 ($p > 0,05$), selanjutnya uji normalitas pada variabel kontrol diri menunjukkan nilai K-SZ sebesar 0,691 dan p sebesar 0,726 ($p > 0,05$), sedangkan uji normalitas pada variabel *insecure attachment* menunjukkan nilai K-SZ sebesar 0,694 dan p sebesar 0,721 ($p > 0,05$). Dari uji

normalitas ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki sebaran data yang normal. Hasil uji normalitas sebaran dalam penelitian yang sudah dilaksanakan, menunjukkan bahwa *dating violence*, kontrol diri dan *insecure attachment* memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
1	Kontrol Diri dengan <i>Dating Violence</i>	1,378	0,132	Linier

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan korelasi antara kontrol diri dan *dating violence*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari nilai F Linier sebesar

1,378 dengan p 0,132 ($p > 0,05$). Angka tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan bersifat linier.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Antara *Insecure Attachment* dengan *Dating Violence*

No	Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
1	<i>Insecure Attachment</i> dengan <i>Dating Violence</i>	1,035	0,437	Linier

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan korelasi antara *insecure Attachment* dengan *Dating Violence*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari nilai F Linier sebesar

1,035 dengan p sebesar 0,437 ($p > 0,05$). Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier.

Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Mayor

Model	R	R Square	Sig
1	0,506	0,256	0,000

Pengujian hipotesis ada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perhitungan program SPSS dengan teknik korelasi Analisis Regresi. Pada bagian uji analisis regresi diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dengan r_{x12y} sebesar 0,506. Artinya ada hubungan yang sangat

signifikan antara kontrol diri dan *insecure attachment* dengan pelaku *dating violence*, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kontrol diri dan *insecure attachment* dengan pelaku *dating violence* dalam penelitian ini diterima, dengan sumbangan efektif sebesar 25,6%.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Kontrol Diri dengan Pelaku *Dating Violence*

	R	R Squared	Sig (p)
Kontrol Diri * <i>Dating Violence</i>	-0,371	0,137	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya koefisien antara variabel kontrol diri dengan pelaku *dating violence* menunjukkan koefisien korelasi antara kedua variabel (r_{x1y}) sebesar -0,371

dengan tingkat signifikasi p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan pelaku *dating violence*. Artinya semakin rendah kontrol diri

maka semakin tinggi pelaku *dating violence* dan sebaliknya, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah pelaku *dating violence*

sehingga hipotesis yang diajukan diterima dengan sumbangan efektif sebesar 13,7%.

Tabel.9 Hasil Analisis Korelasi Hubungan *insecure Attachment* dengan Pelaku *Dating Violence*

	R	R Squared	Sig (p)
<i>Insecure Attachment * Dating Violence</i>	0,491	0,241	0,000

Terkait pengujian hipotesis minor tentang ada hubungan positif antara *insecure attachment* dengan pelaku *dating violence* berdasarkan hasil analisis tabel diatas hubungan antara *insecure attachment* dengan pelaku *dating violence* menunjukkan koefisien korelasi antara kedua variabel (r_{x2y}) sebesar 0,491 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *insecure attachment* dengan pelaku *dating violence*. Artinya semakin tinggi *insecure attachment* maka semakin tinggi pelaku *dating violence* dan sebaliknya, semakin rendah *insecure attachment* maka semakin rendah pelaku *dating violence* sehingga hipotesis yang diajukan diterima dengan sumbangan efektif sebesar 24,1%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa r_{x12y} sebesar 0,506 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang artinya ada hubungan sangat signifikan antara kontrol diri dan *insecure attachment* dengan pelaku *dating violence*, dengan sumbangan efektif sebesar 25,6%.

Hasil hipotesis minor pertama yang menunjukkan koefisien korelasi antara kedua variabel (r_{x1y}) sebesar -0,371 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan pelaku *dating violence* dengan sumbangan efektif sebesar 13,7%.

Faktor yang mempengaruhi pelaku *dating violence* adalah kontrol diri, dimana kontrol diri adalah korelasi langsung terhadap perilaku *dating violence* (Evendi, 2018).

Menurut Marsela & Supriatna (2019) kontrol diri merupakan kemampuan untuk menata, membimbing, mengatur serta mengarahkan perilaku yang akan membawa ke arah keputusan yang digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan. Sedangkan menurut DeLisi & Berg (2006) mengemukakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan tindakan seseorang untuk mengendalikan dan menghambat secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi atau keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya. Ketika individu memiliki kontrol diri yang rendah, maka hal tersebut dapat memicu perilaku agresif (Marsh & Martinovich, 2006). Perilaku agresif biasanya ditunjukkan dengan bertindak kasar yaitu menampar, menendang, meninju terhadap pasangan kencan mereka (Finkel dkk., 2009).

Individu yang memiliki kontrol diri rendah lebih rentan untuk terlibat dalam perilaku berisiko yang berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap viktimisasi (Pratt dkk., 2014). Adapun individu dengan kontrol diri yang tinggi akan cenderung menahan perilaku impulsif yang didorong secara emosional (Cooper dkk., 2017). Lebih lanjut, individu yang memiliki pengendalian diri yang tinggi terbukti lebih kecil kemungkinannya untuk bertindak berdasarkan impuls kekerasan; namun, Ketika tidak dapat mengendalikan diri mereka lebih cenderung terlibat dalam

kecenderungan kekerasan terhadap pasangan mereka (Finkel dkk., 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Upton (2017). *Teen Dating Violence: Attitudes and The Mediating Role of Self-Control From A Social-Ecological Perspective*. Menunjukkan bahwa ada hubungan antara kontrol diri dengan *dating violence*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Stewart dkk., (2004) dengan judul penelitian "*Integrating The General Theory Of Crime Into An Explanation Of Violent Victimization Among Female Offenders*". Menunjukkan bahwa kontrol diri yang rendah merupakan factor risiko viktimisasi.

Adapun uji hipotesis minor kedua menunjukkan koefisien korelasi antara kedua variabel (r_{xy}) sebesar 0,491 dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif sangat signifikan antara *insecure attachment* dengan pelaku *dating violence* dengan sumbangan efektif 24,1%.

Faktor yang mempengaruhi pelaku *dating violence* adalah *insecure attachment*, dimana *insecure attachment* merupakan korelasi langsung terhadap perilaku *dating violence* (Sutton dkk., 2014). Menurut Bartholomew (Purnomo & Suryadi, 2017) *attachment* adalah sebuah ikatan emosional yang kuat antara seseorang dengan figur tertentu dalam sebuah hubungan dekat, Individu dengan kelekatan tidak aman akan sering mengalami banyak kesulitan untuk mengelola maupun menyelesaikan suatu konflik dengan pasangan mereka sehingga akan menimbulkan pengalaman lebih negatif selama perpisahan dengan pasangannya (Creasey & Ladd, 2005). Individu dengan kurangnya kehangatan orang tua, pemantauan yang buruk, dan kontrol psikologis dapat menimbulkan perilaku agresi dengan pasangannya (Leadbeater dkk., 2008). Terikat dengan kecemasan memiliki risiko lebih besar menggunakan kekerasan sebagai strategi pengejaran untuk memprotes pengabaian

yang nyata atau yang dirasakan untuk mendapatkan kembali kendali atas pasangan romantis mereka (Allison dkk., 2008).

Ketika individu menyaksikan atau mengalami kekerasan di masa kanak-kanak, hal tersebut akan berpengaruh pada pengembangan gaya keterikatan tidak aman atau *insecure attachment* (Unger & De Luca, 2014). Pengalaman awal kecemasan dalam hubungan keterikatan yang tidak aman dikaitkan dengan disregulasi afeksi di kemudian hari (Keiley, 2002). Penelitian yg dilakukan oleh Godbout dkk., (2017) dengan judul "*Early Exposure to Violence, Relationship Violence, and Relationship Satisfaction in Adolescents and Emerging Adults: The Role of Romantic Attachment*" menunjukkan bahwa ada hubungan antara *insecure attachment* dengan *dating violence*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan hasil analisis data penelitian, dapat diketahui dapat di simpulkan:

1. Ada korelasi atau pengaruh antara kontrol diri dan *insecure attachment* dengan pelaku *dating violence*,
2. Ada ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan pelaku *dating violence*. Artinya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi pelaku *dating violence* dan sebaliknya, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah pelaku *dating violence* sehingga hipotesis yang diajukan diterima.
3. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *insecure attachment* dengan pelaku *dating violence*. Artinya semakin tinggi *insecure attachment* maka semakin tinggi pelaku *dating violence* dan sebaliknya, semakin rendah *insecure attachment* maka semakin rendah pelaku *dating violence* sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan penelitian terhadap Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebetulnya sudah sering terjadi di masyarakat. Namun tidak muncul di permukaan karena sikap abai dari lingkungan sekitar atau masyarakat, tingkat empati yang rendah, dan kesadaran kesehatan mental yang masih rendah juga. Terkait adanya permasalahan tersebut ada beberapa upaya yang mungkin dapat di usahakan sebagai langkah awal untuk pencegahan. Dari berbagai rujukan teori yang telah di paparkan diatas ternyata pola asuh, kedekatan orang tua dengan anak itu sangat mempengaruhi kemunculan perilaku dating violence.

Hal tersebut mengindikasikan pentingnya peran orangtua sebagai pengasuh anak, untuk dapat menerapkan pola asuh yang dapat membuat anak merasa nyaman, tenang, bahagia, dihargai, dicintai, karena anak akan bisa menciptakan perilaku serupa baik pada orang tua maupun orang lain di dalam kehidupan anak tersebut. Selain itu kelekatan orang tua terhadap anak juga akan menciptakan control emosi serta control diri yang baik untuk anak. Pada anak yang memiliki orang tua dengan karakter yang meledak ledak atau kesulitan mengontrol emosi maka anak juga akan meniru perilaku tersebut, adanya *social learning teori*.

Bagi peneliti selanjutnya perlu di lakukan penelitian dan upaya terkait *help seeking behavior*. Hal tersebut dapat menjadi awalan para korban untuk secepatnya mendapatkan penanganan sesuai kebutuhannya. Pendidikan seksual yang dilakukan oleh pihak terkait baik orang tua, guru, BKKBN, BK, Psikolog, Dokter juga sangat penting untuk digalakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allison, C. J., Bartholomew, K., Maysseless, O., & Dutton, D. G. (2008). Love as a battlefield: Attachment and relationship dynamics in couples identified for male partner violence. *Journal of Family Issues*, 29(1), 125–150. <https://doi.org/10.1177/0192513X07306980>
- Azwar, S. (2012). Penyusunan skala psikologi. In *Pustaka Pelajar* (2nd ed., Issue June 2011).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Riset kesehatan dasar (RISKESDAS). In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 3).
- Cooper, A. N., Seibert, G. S., May, R. W., Fitzgerald, M. C., & Fincham, F. D. (2017). School burnout and intimate partner violence: The role of self-control. *Personality and Individual Differences*, 112, 18–25. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.02.047>
- Creasey, G., & Hesson-McInnis, M. (2001). Affective responses, cognitive appraisals, and conflict tactics in late adolescent romantic relationships: Associations with attachment orientations. *Journal of Counseling Psychology*, 48(1), 85–96. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.48.1.85>
- Creasey, G., & Ladd, A. (2005). Generalized and specific attachment representations: Unique and interactive roles in predicting conflict behaviors in close relationships. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 31(8), 1026–1036. <https://doi.org/10.1177/0146167204274096>
- Cyr, C., Euser, E. M., Bakermans-Kranenburg, M. J., & Van Ijzendoorn, M. H. (2010). Attachment security and disorganization in maltreating and

- high-risk families: A series of meta-analyses. *Development and Psychopathology*, 22(1). <https://doi.org/10.1017/S0954579409990289>
- DeLisi, M., & Berg, M. T. (2006). Exploring theoretical linkages between self-control theory and criminal justice system processing. *Journal of Criminal Justice*, 34(2), 153–163. <https://doi.org/10.1016/J.JCRIMJUS.2006.01.005>
- Evendi, I. (2018). Kekerasan dalam berpacaran (studi pada siswa SMAN 4 Bombana). *Jurnal Neo Societal*, 3(2), 389–399.
- Finkel, E. J., DeWall, C. N., Slotter, E. B., Oaten, M., & Foshee, V. A. (2009). Self-regulatory failure and intimate partner violence Perpetration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 97(3), 483–499. <https://doi.org/10.1037/a0015433>
- Ghufron, N. M., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gillath, O., Karantzas, G. C., & Fraley, R. C. (2016). Adult attachment: A concise introduction to theory and research. In *Adult Attachment: A Concise Introduction to Theory and Research*. <https://doi.org/10.1016/C2013-0-09705-8>
- Godbout, N., Daspe, M. È., Lussier, Y., Sabourin, S., Dutton, D., & Hébert, M. (2017). Early exposure to violence, relationship violence, and relationship satisfaction in adolescents and emerging adults: The role of romantic attachment. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 9(2), 127–137. <https://doi.org/10.1037/tra0000136>
- Gover, A. R., Jennings, W. G., Tomsich, E. A., Park, M. R., & Rennison, C. M. (2011). The influence of childhood maltreatment and self-control on dating violence: A comparison of college students in the United States and South Korea. *Violence and Victims*, 26(3), 296–318. <https://doi.org/10.1891/0886-6708.26.3.296>
- Hamburg, M. E., & Pronk, T. M. (2015). Believe you can and you will: The belief in high self-control decreases interest in attractive alternatives. *Journal of Experimental Social Psychology*, 56, 30–35. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2014.08.009>
- Hoye, S. (2019). Attachment disturbances in adults: Treatment for comprehensive repair. *American Journal of Clinical Hypnosis*, 61(3), 295–297. <https://doi.org/10.1080/00029157.2018.1544438>
- Iconis, R. (2013). Dating violence among college students. *Contemporary Issues In Education Research*, 6(1), 111–114.
- Jouriles, E. N., McDonald, R., Mueller, V., & Grych, J. H. (2012). Youth experiences of family violence and teen dating violence perpetration: cognitive and emotional mediators. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 15(1), 58–68. <https://doi.org/10.1007/s10567-011-0102-7>
- Keiley, M. K. (2002). Attachment and affect regulation: A framework for family treatment of conduct disorder. *Family Process*, 41(3), 477–493. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2002.41312.x>
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. (2019). *Lembar fakta dan poin kunci catatan tahunan komnas perempuan tahun 2019*. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/lembar-fakta-dan-poin-kunci-catatan-tahunan-komnas-perempuan-tahun-2019>
- Leadbeater, B. J., Banister, E. M., Ellis, W. E.,

- & Yeung, R. (2008). Victimization and relational aggression in adolescent romantic relationships: The influence of parental and peer behaviors, and individual adjustment. *Journal of Youth and Adolescence*, 37, 359–372. <https://doi.org/10.1007/s10964-007-9269-0>
- Lee, M., Reese-Weber, M., & Kahn, J. H. (2014). Exposure to family violence and attachment styles as predictors of dating violence perpetration among men and women: A mediational model. *Journal of Interpersonal Violence*, 29(1), 20–43. <https://doi.org/10.1177/0886260513504644>
- Lewis, S. F., & Fremouw, W. (2001). Dating violence: A critical review of the literature. *Clinical Psychology Review*, 21(1), 105–127. [https://doi.org/10.1016/S0272-7358\(99\)00042-2](https://doi.org/10.1016/S0272-7358(99)00042-2)
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/inovative_counseling
- Marsh, N. V., & Martinovich, W. M. (2006). Executive dysfunction and domestic violence. *Brain Injury*, 20(1), 61–66. <https://doi.org/10.1080/02699050500110645>
- Murray, C. E., & Kardatzke, K. N. (2007). Dating violence among college students: Key issues for college counselors. *Journal of College Counseling*, 10(1). <https://doi.org/10.1002/j.2161-1882.2007.tb00008.x>
- Niolon, P. H., Kearns, M., Dills, J., Rambo, K., Irving, S., Armstead, T. L., & Gilbert, L. (2017). Preventing intimate partner violence across the lifespan: A technical package of programs, policies, and practices. In *National Center for Injury Prevention and Control, Centers for Disease Control and Prevention*.
- Park, S., & Kim, S. H. (2018). The power of family and community factors in predicting dating violence: A meta-analysis. *Aggression and Violent Behavior*, 40, 19–28. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.03.002>
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2010). Cyberbullying and self-esteem. *Journal of School Health*, 80(12), 614–621. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2010.00548.x>
- Pratt, T. C., Turanovic, J. J., Fox, K. A., & Wright, K. A. (2014). Self-control and victimization: A meta-analysis. *Criminology*, 52(1), 87–116. <https://doi.org/10.1111/1745-9125.12030>
- Purnomo, F. H., & Suryadi, B. (2017). The effect of attachment style and religiosity toward dating violence among adolescent. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 5(2), 217–230. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v2i2.8404>
- Santrock, J. W. (2012). Life-span development: Perkembangan masa hidup. In *Erlangga* (13th ed.). Erlangga.
- Stewart, E. A., Elifson, K. W., & Sterk, C. E. (2004). Integrating the general theory of crime into an explanation of violent victimization among female offenders. *Justice Quarterly*, 21(1), 159–181. <https://doi.org/10.1080/07418820400095771>
- Sutton, T. E., Simons, L. G., Wickrama, K. A. S., & Futris, T. (2014). The intergenerational transmission of violence: Examining the mediating roles of insecure attachment and destructive disagreement beliefs. *Violence and Victims*, 29(4), 670–687. <https://doi.org/10.1891/0886-6708.VV-D-13-00007>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A.

- L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and Interpersonal success. *Journal of Personality*, 2(72), 271–324.
- Tussey, B. E., Tyler, K. A., & Simons, L. G. (2021). Poor parenting, attachment style, and dating violence perpetration among college students. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(5–6), 2097–2116.
<https://doi.org/10.1177/0886260518760017>
- Unger, J. A. M., & De Luca, R. V. (2014). The relationship between childhood physical abuse and adult attachment styles. *Journal of Family Violence*, 29(3), 223–234.
<https://doi.org/10.1007/s10896-014-9588-3>
- Upton, F. W. (2017). Teen dating violence: Attitudes and the mediating role of self-control from a social-ecological perspective. In *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering (Vol. 79, Issues 1-B(E))*. Wayne State University.
- Watkins, L. E., DiLillo, D., Hoffman, L., & Templin, J. (2013). Do self-control depletion and negative emotion contribute to intimate partner aggression? A lab-based study. *Psychology of Violence*, 5(1), 1–16.
<https://doi.org/10.1037/a0033955>